

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISPLIN

Rahmad Ilahi¹, Muhammad Nazir Putra², Abdul Munip³, Mawardi⁴

¹Magister PGMI FTIK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

²Magister PGMI FTIK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

³FTIK, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

⁴PGMI, FTK, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

¹21204081037@student.uin-suka.ac.id, ²21204081030@student.uin-suka.ac.id

³abdul.munip@uin-suka.ac.id, ⁴Mawardi.mt@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

The character of discipline is one of the most important characters for every student to have. Therefore, the teacher must carry out his role in shaping the character of student discipline. This study aims to analyze the teacher's role in the formation of disciplinary character. This study uses a qualitative approach to the type of field research. The subjects of this study were class teachers who were determined by purposive sampling technique. The data collection technique used is to explain what roles are played by the teacher in shaping the disciplinary character of students in the new normal era. In addition, the results of the research also show that there are several inhibiting factors in the formation of disciplinary character.

Keywords: Teacher, Character, Discipline

ABSTRAK

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan perannya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah jelaskan apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di era new normal. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin.

Kata Kunci: Guru, Karakter, Disiplin

A. Pendahuluan

Guru adalah seorang petunjuk arah dalam proses pembelajaran sebagai pendidik. Menurut Ngalm Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang sehingga guru ialah seorang pendidik yang harus bertanggung jawab dalam

memberikan ilmu dan mengarahkan siswa untuk berbuat baik serta menjadi contoh kepada siswa. Disamping memberikan ilmu dan mengarahkan siswa peran guru sangat penting dalam pendidikan.

Adapun peran-peran guru dalam pendidikan yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimbing, guru sebagai

penasehat guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai model dan teladan.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Banda Aceh adanya masalah kedisiplinan yaitu terkait keterlambatan siswa datang ke sekolah yaitu masih ada beberapa siswa yang datang ke sekolah pada pukul 07:50 WIB seharusnya siswa berada di sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peraturan sekolah pada pukul 07:30 WIB dan saat bel berbunyi masuk pembelajaran masih ada beberapa siswa yang berada diluar kelas, seharusnya ketika bel masuk pembelajaran semua siswa harus berada didalam dan saat berlangsung pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada beberapa siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan masalah di atas bahwasannya dalam hal ini siswa perlu untuk lebih meningkatkan karakter disiplin, terutama dalam hal tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuai dengan bel berbunyi dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

Karakter disiplin menurut Ki Hajar Dewantara karakter disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap sekolah memiliki tata tertib, baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku atau sifat teladan. Siswa tidak dipandang dari prestasinya saja, tetapi dari cara berperilakunya disekolah dengan guru merupakan orang tua kedua bagi murid disekolah dengan sosok yang mampu mendidik anak bangsa serta menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah *role model* bagi para murid. Sehingga menunjukkan guru memiliki tanggung jawab besar yang harus dijalankan yaitu pembentukan karakter melalui disiplin

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah, siswa tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuai melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada beberapa siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru sehingga siswa perlu untuk

lebih meningkatkan karakter disiplin, terutama dalam hal tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuai dengan bel berbunyi dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Dapat diketahui yang dimaksud dengan karakter disiplin menurut

Ki Hajar Dewantara karakter disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap sekolah memiliki tata tertib, baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku atau sifat teladan. Siswa tidak dipandang dari prestasinya saja, tetapi dari cara berperilakunya disekolah.

Guru merupakan orang tua kedua bagi murid disekolah. Guru merupakan sosok yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, serta role model sehingga guru memiliki tanggung jawab yaitu pembentukan karakter melalui disiplin. Oleh sebab itu, karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah, siswa tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuadengan bel berbunyi dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan

oleh guru. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas bahwasannya dalam hal ini siswa perlu untuk lebih meningkatkan karakter disiplin, terutama dalam hal tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuai dengan bel berbunyi dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dengan mengamati fenomena yang terjadi serta menganalisis segala fenomena dari hasil penelitiannya dengan data deskriptif yang berasal dari informasi atau sumber yang diteliti dan dapat dipercaya dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan menganggap informan paling paham sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi disiplin yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi karena dianggap paling mengetahui informasi berkaitan dengan karakter disiplin siswa dengan teknik pengumpulan data dengan

observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan secara lisan dan jawab secara lisan pula dengan cara kontak mata antara pencari informasi dengan sumber informasi (responden), dan jawaban dari responden akan dicatat atau direkam dengan analisis data dilakukan dengan : reduksi data, display data, conclusion data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru Sebagai Pendidik seseorang yang menjadi tokoh panutan yang bisa diidentifikasi untuk para siswa dan lingkungannya. Sehingga seorang guru itu harus mempunyai standar kualitas kepribadian seperti: bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin sesuai hasil wawancara dengan Guru Kelas menyatakan guru kelas IV, V, dan VI sudah bertanggung jawab sesuai dengan jadwal jam mengajarnya dan segala tindakan yang dilakukannya, dengan sudah berwibawa dalam

mengajar sehingga anak-anak lebih suka memilih guru yang disenangi, guru sudah bisa sebagian mengatasi masalah secara langsung ada juga masalah yang harus saya turun tangan yaitu bermasalah dengan orang tua siswa, dan guru sudah disiplin tepat waktu datang ke sekolah karena rata-rata rumah guru dekat dengan lingkungan sekolah”.

Sesuai observasi bahwa guru kelas IV, V dan VI sudah bertanggung jawab atas jadwal jam mengajar dan tindakan yang dilakukannya, guru sudah sebagian berwibawa dalam mengajar dan sudah bisa mengatasi masalah dan mengambil tindakan tanpa harus turun tangan dari kepala sekolah yaitu dengan memberi sebuah teguran, dan guru sudah disiplin tepat waktu datang ke sekolah sudah sesuai dengan konsep yang ditentukan pada peran guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan guru harus memiliki kepribadian tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin sudah dilakukan oleh guru kelas IV, V, dan VI sesuai dengan konsep yang ditentukan pada

peran guru. Guru sebagai pengajar mempunyai peran dengan membantu siswa yang sedang berkembang dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari sesuai dengan Wawancara bahwa guru ada yang membantu siswa untuk berkembang yaitu dengan ada anak-anak yang kurang paham akan diberi remedial dan jika ada siswa yang sudah paham akan dikasih penganiayaan lagi, guru ada membentuk kompetensi belajar yaitu dengan anak-anak yang mempunyai minat dan bakat akan kami adakan les khusus di luar jam mengajar seperti tahfid dan tarian.

Dan guru jelas sudah memahami pelajaran. karena sebelum masuk kelas terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, LKPD, dan bahan ajar lainnya dan ini sesuai dengan observasi yang peneliti amati bahwa guru kelas IV, V dan VI guru sudah ada yang membantu siswa yang sedang berkembang, membantu siswa dalam membentuk kompetensi belajar dan sudah memahami materi pelajaran dengan baik. Maka, dapat disimpulkan, peran guru sebagai pengajar dalam pembentukan

karakter siswa yaitu guru berperan dengan membantu siswa yang sedang berkembang dalam belajar, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari sudah ada dilakukan oleh guru kelas IV, V, dan VI.

Guru sebagai pembimbing adalah seseorang yang merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan waktu proses pembelajaran dan menilai pada kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sesuai hasil wawancara dengan guru MN bahwa guru sebelum mengajar merumuskan tujuan sesuai dengan RPP dan silabus yang akan diajarkan, guru ada menetapkan waktu sesuai jadwal jam mengajar dan guru ada menilai siswa yaitu dengan mengambil nilai harian, tengah semester dan ujian akhir semester, disela-selain ada juga diambil nilai tugas dan sesuai dengan observasi bahwa guru kelas IV, V dan VI guru sudah ada merumuskan tujuan yang akan diajarkan sesuai dengan materi yang diajarkan bahkan merumuskan tujuan yang diajarkan dengan menetapkan waktu untuk jadwal mengajar, dan menilai harian siswa. Dapat disimpulkan peran guru

sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu proses pembelajaran dan menilai terhadap kemampuan siswa guru kelas IV, V dan VI sudah melakukan sesuai dengan konsep yang ditentukan pada peran guru.

Guru sebagai penasehat dalam memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan siswa. Sebagaimana wawancara dengan guru MN, menyatakan: guru bisa memahami karakter anak dan memahami kesehatan mental anak” sesuai dengan observasi bahwa guru kelas IV, V dan VI guru yang memahami psikologi karakter siswa tetapi selain dari itu sesuai dengan siswanya yang masih suka membuli temannya dan tidak sopan dalam belajar. Dan juga guru yang memperhatikan siswanya dengan menanyakan kondisi siswanya dalam belajar. Maka dapat disimpulkan peran guru sebagai penasehat dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru harus memahami akan psikologi karakter siswa dan kesehatan mental, dengan demikian guru kelas IV, V dan VI

sudah sesuai dengan konsep yang ditentukan

Guru Sebagai Model Teladan sesuai dengan pribadi dari seseorang dengan perbuatan dan tingkah lakunya yang menjadi contoh untuk siswa serta orang di sekitarnya. Dengan hasil wawancara dengan guru MN bahwa guru memberikan contoh yang baik kepada anak yaitu seperti menghormati orang tua dan menghormati sesamanya sesuai observasi peneliti guru kelas IV, V dan VI sudah ada memberikan contoh panutan yang baik kepada siswanya yaitu seperti datang tepat waktu ke sekolah, milih sampah sebelum memulai pembelajaran serta berpakaian rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peran guru sebagai model teladan dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk bisa diikuti oleh siswanya, adapun guru kelas IV,V dan VI sudah memberikan contoh teladan yang baik untuk siswanya hal tersebut sudah sesuai dengan konsep yang ditentukan pada peran guru.

Guru Sebagai Motivator harus bisa mendorong dan membangun siswa untuk bersemangat dalam belajar serta memberikan motivasi yang sesuai kepada siswanya. Hasil wawancara dengan guru MN bahwa Guru ada membangkitkan siswa yaitu dengan mungkin sekali-kali nanti kami mengadakan karyawisata, olahraga, liburan ke taman, dan guru jelas ada memberikan motivasi kepada siswa dan bagi anak yang malas belajar mungkin banyak dikasih PR, yang nggak datang kami jemput ke rumah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru kelas IV, V dan VI sudah ada membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswanya yaitu setelah berakhirnya pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru harus memberikan semangat kepada siswanya dalam pembelajaran dan guru memberikan motivasi kepada siswanya yang ada kesalahan, adapun guru kelas IV, V dan IV memberikan semangat dan motivasi kepada siswanya sudah sesuai

dengan konsep yang ditentukan pada peran guru.

Faktor penghambat yang dihadapi guru dari segi internal berupa kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua siswa, sehingga guru kesulitan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Adapun solusi yang digunakan guru dalam pembentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menerapkan pembinaan-pembinaan seperti pembinaan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik, dan hukuman serta guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.

Ahmad Tafsir, mendefinisikan guru adalah oarang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik potensi kognif maupun potensi psikomotorik. Peran dari guru sebagai pendidik menjadi panutan bagi para siswa dan lingkungannya, guru sebagai pengajar

membantu siswa berkembang dalam mempelajari dengan membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari, guru sebagai pembimbing merumuskan tujuan dengan menetapkan waktu dan menilai sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, guru sebagai penasehat dapat dipercaya dan dibutuhkan, guru sebagai model dan contoh yang baik, guru sebagai evaluator dituntut untuk mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa. Guru sebagai mediator dan fasilitator memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait media pendidikan yang akan mengefektifkan proses belajar mengajar dan mengusahakan sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu, peran guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pemimbing, penasehat motivator evaluator dan contoh dalam teladan sehingga sikap guru dalam berperilaku akan diikuti siswa dalam pembentukan karakter.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti *"to mark"* (menandai) dengan memfokuskan

dan mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak dan menurut istilah karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Karakter berkaitan dengan nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan bertabiat, atau berwatak. Karakter merupakan ciri, kepribadian, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga mata kecil dan bawaan sejak lahir.

Menurut Wikisource karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa mempedulikan situasi dan kondisi sedangkan menurut Foerster karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *Disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap suatu tingkah laku seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya disertai dengan kesungguhan pribadi.

Sesuai dengan tujuan disiplin adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, seperti sopan dan santun, menjadi siswa yang bertanggung

jawab, mandiri dan membiasakan siswa melakukan segala sesuatu tepat waktu.

Adapun Macam - macam Disiplin, antara lain : Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap dengan Unsur-unsur Disiplin, sebagai berikut:

- a. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam kelompok tersebut dan situasi tertentu dengan fungsi nilai pendidikan dan peraturan membantu mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.
- b. Hukuman merupakan timbal balik yang diberikan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan dengan tujuan memberikan hukuman untuk menghentikan tingkah laku yang salah dan mengajar serta mendorong anak untuk menghentikan tingkah laku mereka yang salah,
- c. Konsistensi suatu ketepatan dalam bertindak pada peraturan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang berkuasa.

Fungsi Disiplin, yaitu:

a. Menata Kehidupan bersama untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat sehingga hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancer,

b. Membangun Kepribadian Lingkungan yang berdisiplin memberi berpengaruh terhadap kepribadian,

c. Pemaksaan Disiplin disebabkan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar sehingga terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut,

d. Hukuman Tata tertib berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut,

e. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Adapun upaya penanaman disiplin untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, diantaranya: a. Disiplin otoriter, Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan

menandai semua jenis kedisiplinan yang otoriter, b. Disiplin permisif tidak menggunakan hukuman, c. Disiplin demokratis adalah penggabungan ciri yang baik dari cara-pendisiplinan yang bersifat otoriter dan permisif dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan dan yang lain tidak.

E. Kesimpulan

Adapun peran guru dalam pembentukan karakter disiplin sudah dilakukan dengan baik. sudah sesuai dengan teori peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, penasehat, dan motivator sesuai dengan perannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung Priahantoro, (2019). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*, Yogyakarta: Deepublish
- Amayulis, (2013). *Profesi Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Cholod Narbuko dan Abu Ahmadi, (2009), *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,

- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Doni Koesoema, (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Hamzah B. Uno. (2012). *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Gunawan, (2014). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: AL FABETA
- Latifa Husein, (2017), *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta
- Lexi J. Moleong, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Osfet
- Mulyasa, (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni Putu Suwardani, (2020), *“Qua Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang bermartabat*, Bali: UNHI Press
- Rianto Adi,(2004). *Metodologi Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Tulus Tu’u, (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo
- Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dokumen**
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Nomor 87 Tahun 2017)
- Jurnal**
- Sumiati, (2018). “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers’ Role In Learning Motivasi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3. No.2
- Isnaenti Fat Rochimi Suismanto,(2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 no, 4
-